

## Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Kurniawan<sup>1</sup>, Syarwani Ahmad<sup>2</sup>, Achmad Wahidy<sup>3</sup>  
Universitas PGRI Palembang

Email: [kurniawan.ict@gmail.com](mailto:kurniawan.ict@gmail.com), [Syarwani@gmail.com](mailto:Syarwani@gmail.com), [achmad@gmail.com](mailto:achmad@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Prabumulih yang ditinjau dari manajemen kurikulum manajemen kesiswaan, manajemen guru, manajemen sarana dan prasarana. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena salah satu bentuk metode yang dapat mengungkapkan keadaan yang sebenarnya. Sumber data dalam penelitian ini adalah: 1) Kepala SMP Negeri 1 Prabumulih; 2) guru, dan 3) tenaga administrasi dan ketatausahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi/ gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa Manajemen berbasis sekolah sudah diterapkan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Prabumulih ditinjau dari manajemen sarana dan prasarana, manajemen kurikulum, manajemen peningkatan mutu guru dan manajemen kesiswaan.

**Kata Kunci:** Manajemen Berbasis Sekolah, Mutu Pendidikan, Facilities and Infrastructure

### Abstract

*This study aims to determine the application of school-based management in improving the quality of education at SMP Negeri 1 Prabumulih in terms of student management curriculum management, teacher management, facilities and infrastructure management. This study uses a descriptive qualitative approach because it is a method that can reveal the true situation. Sources of data in this study are: 1) Principal of SMP Negeri 1 Prabumulih; 2) teachers, and 3) administrative and administrative staff. The data collection technique is done by triangulation/ combination, data analysis is inductive, and the results of qualitative research emphasize meaning rather than generalization. Based on the results of the study, it can be concluded that school-based management has been implemented in improving the quality of education at SMP Negeri 1 Prabumulih in terms of facilities and infrastructure management, curriculum management, teacher quality improvement management and student management.*

**Keywords:** School Based Management, Quality of education, Facilities and Infrastructure Management

### PENDAHULUAN

Secara umum pendidikan merupakan salah satu faktor dan sumber utama bagi kemajuan dan perkembangan negara, sehingga peran pendidikan menduduki posisi sentral dalam peningkatan mutu pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Faturohman (2012) yang mengatakan bahwa pendidikan dikatakan bermutu/berkualitas jika memberikan kebaikan, baik kepada dirinya sendiri/ lembaga pendidikan itu sendiri, kepada orang lain/ *stakeholder* dan orang tua. Sekolah merupakan sebuah lembaga yang dipersiapkan untuk menyediakan kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas akan meningkatkan kualitas suatu negara. Oleh karena itu, upaya

meningkatkan kualitas sumber daya alam tidak dapat terpisah dari pendidikan (Rahmadoni, 2018).

Oleh sebab itu, pendidikan merupakan salah satu penggerak bagi pembangunan dan bekal yang sangat utama dalam menghadapi perubahan dan perkembangan zaman. Pendidikan atau pengajaran prosesnya diwujudkan dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian sebuah pesan dari sumber pesan melalui saluran/fasilitas tertentu ke penerima pesan. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran atau materi pembelajaran yang ada dalam kurikulum, sumber pesannya bisa guru dan penerima pesannya adalah siswa (Poerwadarminta, 2015).

Education is the most important indicator of a country's progress. Quality education is certainly capable of producing quality human resources too. Quality human resources are more important than the wealth of natural resources, because the wealth of natural resources cannot guarantee the welfare and success of a nation (Asvio et al, 2019).

Adapun tujuan pendidikan dari suatu lembaga pendidikan pencapaiannya tergantung dari efektifitas pendidikan dan hasilnya atau outputnya ditentukan oleh beberapa faktor misalnya siswa, guru, kurikulum, fasilitas dan lingkungan. Dalam kaitannya dengan dunia pendidikan, sarana belajar dapat diposisikan sebagai bagian penunjang keberhasilan siswa yang disebut dengan prestasi belajar siswa (Hamalik, 2014).

With the implementation of education in Indonesia as a whole, it will be able to print potential generation ready to compete in the world market. This is what is being pursued by educational institutions in Indonesia. All educational institutions in Indonesia have the duty and responsibility in order to build a generation that is potential and able to compete in the world market (Tobari et al, 2018).

Sekolah sebagai bagian dari lembaga yang harus bertanggung jawab dalam memberikan *service* kepada peserta didik maupun *stakeholders* harus mampu memberikan pelayanan yang prima baik dalam segi administrasi pengajaran, kesiswaan, kepegawaian, keuangan dan sarana pendidikan lainnya dengan tetap mengedepankan pelayanan yang efektif dan efisien salah satu cara yang dilakukan madrasah atau sekolah adalah dengan menggunakan manajemen berbasis sekolah yaitu model pengelolaan yang memberikan otonomi kewenangan dan tanggung jawab yang lebih besar kepada sekolah, fleksibilitas, mendorong partisipasi secara langsung warga sekolah dan masyarakat, meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan nasional.

Schools as part of institutions that must be responsible for providing services to students and stakeholders must be able to provide excellent service both in terms of teaching administration, student affairs, staffing, finance and other educational facilities while continuing to prioritize effective and efficient services one of the ways that madrasahs or schools do is to use school-based management, which is a management model that gives autonomy greater authority and responsibility to schools, flexibility, encourages direct participation of school and community members, improves school quality based on national policy (Rohma et al, 2020)

Menurut Rohiat (2010) dalam proses manajemen terdapat fungsi utama yang ditampilkan oleh seorang manajer atau pemimpin yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Oleh karena itu, manajemen diartikan sebagai proses merencanakan, mengatur, memimpin, dan mengendalikan atau mengawasi upaya organisasi dengan segala aspek agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Menurut Andriany (2019) manajemen adalah suatu proses pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan sumber daya organisasi. Manajemen sangat diperlukan dalam organisasi sosial modern yang bercirikan pemikiran ilmiah dan inovasi pendidikan

It can be concluded that management is the process of planning, organizing, leading, and controlling to achieve organizational goals that are more practical because it is needed in modern social organizations (Mahendrartha et al, 2020).

Menurut Rohiat (2010) beberapa alasan digunakannya pendekatan ini adalah sebagai berikut: 1) pentingnya otonomi sekolah, dengan otonomi ini sekolah akan mampu mengembangkan sekolah atau madrasah secara optimal dengan melihat potensi yang dimiliki dengan tetap memperhatikan kearifan lokal; 2) fleksibel, dengan manajemen berbasis sekolah sekolah atau madrasah lebih leluasa dan lincah memanfaatkan sumber daya sekolah; 3) dengan manajemen berbasis sekolah sekolah akan mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada; 4) sekolah mengetahui kebutuhan apa yang hendak diperbaiki, dengan demikian sekolah atau madrasah mampu membuat program-program berdasarkan atas dasar kebutuhan dan fokus pada penyelesaian masalah yang ada; 5) keputusan ditentukan sekolah atau madrasah, karena yang paling tahu kondisi sekolah adalah sekolah atau madrasah itu sendiri; 6) penggunaan sumber daya lebih efisien; 7) keterlibatan warga sekolah dan masyarakat; 8) sekolah bertanggung jawab tentang mutu pendidikan masing-masing kepada pemerintah; 9) sekolah dapat melakukan persaingan sehat dengan sekolah lain, dan 10) sekolah dapat segera merespon aspirasi masyarakat dan lingkungan dengan cepat.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, manajemen berbasis sekolah merupakan suatu kajian yang banyak dibahas untuk mengubah sistem pendidikan di Indonesia dari sentralistik menjadi desentralistik sejak diberlakukannya menyebutkan bahwa pendidikan merupakan salah satu bidang pemerintahan yang wajib dilaksanakan oleh pemerintah daerah.

Seiring dengan otonomi dan azas desentralisasi, peningkatan kualitas menuntut partisipasi dan pemberdayaan seluruh komponen pendidikan dan penerapan konsep pendidikan sebagai suatu sistem. Desentralisasi diharapkan dapat meningkatkan kerjasama antara kepala sekolah, guru, pegawai dan masyarakat dalam peningkatan kualitas dan produktivitas (Nurkholis, 2016).

Manajemen berbasis sekolah akan berlangsung secara efektif dan efisien apabila didukung oleh sumber daya manusia yang profesional untuk mengoperasikan sekolah, dana yang cukup agar sekolah mampu menggaji staf sesuai dengan fungsinya, sarana prasarana yang memadai untuk mendukung proses belajar-mengajar, serta dukungan masyarakat yang tinggi baik dalam hal bantuan pemikiran maupun sumbangan dana (Kurniadin, 2013).

Burhanuddin (2015) menjelaskan bahwa manajemen berbasis sekolah adalah model manajemen pendidikan yang memberikan otonomi pendidikan kepada sekolah serta model ini mendorong dalam pengambilan keputusan selalu melibatkan kepada seluruh warga sekolah yang dilayani dengan tetap mengarah kepada tujuan pendidikan nasional Suparlan (2014) menjelaskan bahwa manajemen berbasis sekolah merupakan kebijakan pendidikan yang amat populer. Para pejabat sering menyampaikannya dalam berbagai kesempatan pidato di depan para guru dan kepala sekolah. Bahkan orangtua siswa pun telah banyak mengenalnya dari pengurus Komite Sekolah atau memperolehnya dari kesempatan pelatihan.

Upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan tugas yang cukup berat, untuk itu semua komponen baik masyarakat maupun pemerintah harus bersama-sama mengupayakan layanan pendidikan yang efektif. Sebagaimana upaya pemerintah berusaha memperbaiki kurikulum dari waktu ke waktu, penyesuaian metode pembelajaran, peningkatan sarana dan prasarana, pengadaan buku yang berkualitas, peningkatan kualitas guru, pengembangan profesionalisme guru, dan kegiatan lainnya yang mencakup dari perencanaan pendidikan, pendanaan pendidikan dan penyelenggaraan sekolah itu sendiri (Tilaar, 2014). Dengan pola tersebut, diharapkan sekolah akan mampu meningkatkan kualitas yang ada, baik sumber daya manusianya maupun mutu pendidikan.

Upaya peningkatan mutu pendidikan dilakukan dengan berbagai pendekatan, baik pendekatan kelembagaan, legal formal, maupun pemberdayaan sumber daya pendidikan. Pendekatan kelembagaan salah satunya melalui lahirnya Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Ditjen PMPTK). Pendekatan legal formal melalui serangkaian perundang-undangan yang berkaitan dengan pendidikan, seperti Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dan strategis dalam pengembangan dan peningkatan pembangunan di segala bidang termasuk di daerah, sehingga desentralisasi pendidikan dalam konteks otonomi daerah tidak bisa ditawar-tawar lagi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dan sumber daya manusia. Salah satu model desentralisasi pendidikan adalah manajemen berbasis sekolah, yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia (Anwar, 2013).

Manajemen berbasis sekolah adalah salah satu model reformasi birokrasi sebagai konsekuensi desentralisasi dalam dunia pendidikan untuk menciptakan suatu bentuk sekolah masa depan yang lebih baik dibandingkan dengan yang sebelumnya. Manajemen berbasis sekolah menegaskan bahwa konsep tersebut mengacu pada manajemen sumber daya di tingkat sekolah dan bukan di suatu sistem atau tingkat yang sentralistik (Hasbullah, 2012).

Salah satu ciri terpenting dari penerapan manajemen berbasis sekolah adalah bagaimana pihak sekolah mampu menyediakan layanan pendidikan yang memuaskan kepada orangtua peserta didik dan masyarakat, dan begitu pula sebaliknya sampai dimana kesiapan dan peran masyarakat dan orang tua peserta didik dalam memberikan kontribusi untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu sekolah sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Penerapan manajemen berbasis sekolah di sekolah memerlukan kesiapan berbagai komponen dan perangkat pendidikan baik secara internal maupun eksternal yang dapat mendukung pelaksanaan penerapan manajemen berbasis sekolah itu sendiri antara lain: gedung sekolah yang dilengkapi dengan fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran, kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik, lingkungan sekolah peran serta orangtua peserta didik, dukungan masyarakat dan dunia usaha lainnya (Supriadi, 2014).

Permasalahan utama mutu pendidikan saat ini adalah lebih bertumpu pada masalah kualitas lulusan yang dihasilkan oleh satuan pendidikan itu sendiri. Sehubungan dengan hal tersebut, Rusman (2012) menjelaskan bahwa, secara umum mutu mengandung makna tingkat keunggulan suatu produk baik berupa barang/jasa, baik secara nyata maupun tidak nyata. Sedangkan dalam konteks pendidikan, pengertian mutu adalah mengacu pada proses pendidikan yang mencakup input, seperti bahan ajar, metodologi, sarana sekolah, dukungan administrasi sarana prasarana, sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Oleh karena itu, mutu pendidikan mengandung makna kemampuan sumber daya sekolah dalam mentransformasikan berbagai jenis masukan dan situasi pencapaian derajat nilai tambah tertentu bagi peserta didik. Termasuk dalam rangka mutu proses pendidikan ini adalah derajat kesehatan, keamanan, disiplin, keakraban, saling menghormati, kepuasan dan lain-lain dari objek selama memberikan dan menerima jasa layanan.

Berkaitan dengan uraian di atas, manajemen berbasis sekolah sangat penting diterapkan di lingkungan sekolah, karena dengan adanya manajemen berbasis sekolah yang baik penerapannya akan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Mutu pendidikan tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya penerapan manajemen berbasis sekolah yang baik. Sementara di SMP Negeri 1 Prabumulih penerapan manajemen berbasis sekolah ditinjau dari manajemen kurikulum sudah dilakukan sesuai dengan kurikulum yang berlaku, namun masih perlu dibenahi lagi agar lebih baik lagi dikemudian hari. Manajemen sarana prasarana masih perlu diperbaiki lagi, karena masih

ada beberapa sarana yang sudah tidak layak dipakai lagi, seperti contoh alat musik yang ada sekarang ini, adalah *drumband*, trompet saat dalam keadaan rusak. *Infocus* yang berjumlah 15 unit, yang hanya dapat dipakai sekarang ini hanya berjumlah 8 unit, sedangkan 7 unitnya dalam keadaan rusak. Manajemen peningkatan mutu pendidikan, sekarang ini guru PNS yang berjumlah 52 orang guru, yang sudah memiliki sertifikat mengajar berjumlah 46 orang guru atau 88,5%, sedangkan 6 orang guru atau 11,5% belum memiliki sertifikat mengajar. Manajemen ketatausahaan dalam proses kegiatan di SMP Negeri 1 Prabumulih selama ini melakukan apa yang sudah sesuai dengan yang diberikan tugas oleh kepala sekolah, seperti misalnya membuat surat-menyurat, mengarsipkan data sekolah, menginventarisasi barang sekolah. Namun yang belum dianggap optimal dalam manajemen ketatausahaan adalah pengarsipan yang tidak disertai penomoran, sehingga sulit untuk mengambil surat yang sudah diarsipkan tersebut, serta barang inventaris yang sudah ada belum diberi label penomoran secara akurat sesuai dengan daftar barang inventaris.

Berdasarkan latar belakang di atas, kajian penelitian tentang penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Prabumulih, didasari dari beberapa penelitian yang dianggap relevan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Aziz (2012) Febrilia (2017) dan penelitian Hadziq (2016). Kajian penelitian yang relevan ini memberikan inspirasi bagi peneliti untuk mengembangkan kajian penerapan manajemen berbasis sekolah dengan harapan dapat meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Prabumulih.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti masih melihat beberapa kekurangan yang perlu dibenahi untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Prabumulih dengan mengoptimalkan penerapan manajemen berbasis sekolah yang sudah dilaksanakan selama ini, melalui penelitian dengan judul, Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Prabumulih. Peneliti mengambil judul tersebut, terinspirasi dari beberapa penelitian yang relevan seperti Sunanto (2015). Alasan lain adalah di SMP Negeri 1 Prabumulih belum ada peneliti lain yang melakukan penelitian dengan judul yang sama dan guru PNS yang sudah sertifikasi berjumlah 44 orang guru.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena salah satu bentuk metode yang dapat mengungkapkan keadaan yang sebenarnya. Moleong (2011) mengemukakan bahwa penelitian yang memiliki penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati, dan dilakukan pada latar alamiah atau konteks keseluruhan, dan alat pengumpulan data utama adalah penelitian sendiri.

Sumber data dalam penelitian ini adalah: 1) Kepala SMP Negeri 1 Prabumulih; 2) guru, dan 3) tenaga administrasi dan ketatausahaan. Sedangkan data penelitian meliputi wawancara mendalam, dokumen, foto-foto dan data pendukung lainnya sebagai bahan pendukung penelitian. Data yang akan dikumpulkan berkaitan dengan kajian penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Prabumulih adalah sebagai berikut: 1) manajemen kurikulum; 2) manajemen sarana dan prasarana; 3) manajemen peningkatan mutu guru, dan 4) manajemen kesiswaan.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi/ gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Arikunto (2010) mengemukakan bahwa dalam suatu penelitian dibutuhkan data. Dalam pengumpulan data dibutuhkan teknik, baik teknik dalam penyediaan data, maupun teknik dalam melakukan klasifikasi data yang telah dikumpulkan. Data yang telah terkumpul tidak bisa langsung disajikan dalam laporan penelitian, tetapi harus diolah dan dianalisis terlebih dahulu. Analisis data dibuat setelah data-data dan informasi-informasi yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan disusun, digolongkan dan dirumuskan atas dasar interpretasi data. Miles dan Humberman dalam Sugiyono (2015) mengemukakan bahwa

analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus menerus. Menurut mereka ada tiga tahap analisis data yaitu: reduksi data, display atau penyajian data serta pengambilan kesimpulan dan verifikasi data.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh temuan melalui wawancara bahwa manajemen berbasis sekolah sudah diterapkan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Prabumulih, yang ditinjau dari manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan, manajemen sarana dan prasarana pendidikan, manajemen peningkatan mutu guru. Hal ini diketahui dari hasil wawancara yang diperoleh dari kepala SMP Negeri 1 Prabumulih yang mengatakan bahwa penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Prabumulih ditinjau dari manajemen kurikulum bahwa SMP Negeri 1 Prabumulih sudah menetapkan pembelajaran sesuai dengan kurikulum. Hal ini memang merupakan keharusan dan sesuai dengan anjuran dari Kemendikbud RI bahwa proses pembelajaran di sekolah harus mengacu kepada Kurikulum 2013. Kurikulum yang disusun dan direncanakan maupun diperbaharui dilakukan setiap tahun pelajaran baru. Hal ini dilakukan agar hasil dari proses pembelajaran yang sudah dilakukan yang mengacu kepada kurikulum yang ditetapkan dapat diperbaiki dan ditingkatkan mutu pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Manajemen berbasis sekolah sudah diterapkan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Prabumulih ditinjau dari manajemen sarana dan prasarana. Hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan kepala sekolah yang mengatakan bahwa dalam mengembangkan sarana prasarana di SMP Negeri 1 Prabumulih dengan cara menggunakan dana bantuan operasional sekolah, selain daripada itu ibu R memperoleh bantuan berupa sarana yang bersumber dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Prabumulih dengan cara mengajukan proposal terlebih dahulu. Kemudian cara Ibu R dalam mengembangkan sarana prasarana di SMP Negeri 1 Prabumulih juga melibatkan para orangtua peserta didik dan para alumni maupun melibatkan pihak instansi swasta seperti Perusahaan Minyak Negara yang ada di kota Prabumulih untuk membantu menyediakan kebutuhan sarana prasarana yang ada di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Prabumulih dengan memanfaatkan dana dana bantuan operasional sekolah semaksimal mungkin, yaitu berupaya untuk melengkapi sarana prasarana yang ada, seperti menambah peralatan kesenian yang berupa gitar elektrik, membeli perlengkapan *drum band*, seperti membeli *snare drum*, simbal, trio, quarto dan trompet. Selain itu, kepala sekolah menambah jumlah perangkat komputer untuk kegiatan pembelajaran secara bertahap. Membeli alat penunjang media pembelajaran yaitu *infocus*, membeli buku-buku paket sesuai dengan jumlah peserta didik dan buku-buku pegangan guru maupun menambah buku-buku koleksi di perpustakaan. Juga, kepala sekolah memperoleh bantuan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Prabumulih berupa peralatan laboratorium IPA. Merehab lapangan Basket, pengecatan sekolah, memasang jaring di sekeliling lapangan Basket, perbaikan lantai, perbaikan atap, penambahan jumlah tempat cuci tangan, perbaikan sanitasi di sekeliling lingkungan sekolah.

Manajemen berbasis sekolah sudah diterapkan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Prabumulih ditinjau dari manajemen peningkatan mutu guru adalah pada tahun 2017 jumlah guru yang memiliki sertifikat mendidik sebanyak 43 orang dari 52 jumlah guru PNS yang ada di SMP Negeri 1 Prabumulih, di tahun 2018 hingga sekarang jumlah guru PNS yang sudah memiliki sertifikat pendidik sebanyak 46 orang dari 52 guru PNS. Artinya ada penambahan jumlah guru yang sudah memiliki sertifikat pendidik. Disamping itu juga untuk meningkatkan kinerja para pendidik, SMP Negeri 1 Prabumulih mengupayakan melengkapi sarana yang ada sebagai penunjang pembelajaran agar para pendidik dapat melaksanakan proses pembelajarannya dengan baik. Selain daripada itu,

kinerja tenaga kependidikan juga sudah dianggap baik, karena didukung oleh disiplin ilmu tenaga kependidikan yang dianggap sesuai dengan tugas yang dilaksanakan. Kepala SMP Negeri 1 Prabumulih selalu memberikan motivasi kepada tenaga pendidik agar kinerja yang diharapkan benar-benar tercapai, seperti memotivasi para guru yang belum memiliki sertifikat pendidik tetap bekerja secara profesional serta menambah poin dari hasil UKG, agar pada saatnya bisa mengikuti ulang program PPG dalam jabatan.

Manajemen berbasis sekolah sudah diterapkan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Prabumulih ditinjau dari manajemen kesiswaan diketahui dari kegiatan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Prabumulih secara terjadwal yaitu kegiatan upacara bendera, kegiatan senam pagi bagi seluruh warga sekolah, sarapan pagi bersama pada hari Jum'at sekaligus melakukan kegiatan kebersihan lingkungan sekolah. Kegiatan Sabtu Religi, dimana kegiatan ini difokuskan kepada kemampuan peserta didik yaitu membaca ayat pendek ayat suci Al-Qur'an, tausiyah, do'a bersama, semuanya dilakukan oleh peserta didik. SMP Negeri 1 Prabumulih dalam kegiatan orientasi di sekolah, pelaksanaan pembinaan bagi peserta didik dilakukan pada saat kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah, juga sering memberikan pembinaan bagi peserta didik saat menjadi pembina upacara. Dalam melaksanakan pembinaan bagi peserta didik agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan dengan cara memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang visi, misi dan tujuan sekolah yang hendak dicapai. Karena peserta didiklah merupakan ujung tombak keberhasilan suatu negara dan pada saat gilirannya nanti akan menjadi pemimpin bangsa sebagai generasi penerus. Disamping itu juga, Ibu R selaku kepala sekolah memberikan pembinaan kepada peserta didik untuk berani tampil dalam segala hal, seperti membaca ayat pendek ayat suci Al-Qur'an yang dibacakan oleh peserta didik, berani menyampaikan Tausiyah, dan berani memimpin do'a bersama, kemudian peserta didik diberikan pembinaan agar berani dan mampu menjadi pembina apel pagi sebelum pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung. Namun mengingat kondisi pandemi covid 19, semua kegiatan ini tidak dilakukan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, dokumentasi yang dapat dihimpun dalam penelitian ini adalah berupa: 1) dokumentasi foto penelitian yang berkaitan dengan wawancara guru; 2) dokumentasi foto sarana prasarana di SMP Negeri 1 Prabumulih; 3) dokumentasi foto struktur organisasi; 4) dokumentasi foto kegiatan guru dalam mengajar; dan beberapa dokumentasi pendukung dalam melengkapi data penelitian seperti surat izin penelitian dari program pascasarjana Universitas PGRI Palembang, surat izin penelitian dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Prabumulih, surat izin penelitian dari SMP Negeri 1 Prabumulih tempat penelitian.

Berdasarkan kajian teoretik yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah mengacu kepada Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, bahwa manajemen berbasis sekolah merupakan suatu kajian yang banyak dibahas untuk mengubah sistem pendidikan di Indonesia dari sentralistik menjadi desentralistik sejak diberlakukannya menyebutkan bahwa pendidikan merupakan salah satu bidang pemerintahan yang wajib dilaksanakan oleh pemerintah daerah.

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dan strategis dalam pengembangan dan peningkatan pembangunan di segala bidang termasuk di daerah, sehingga desentralisasi pendidikan dalam konteks otonomi daerah tidak bisa ditawar-tawar lagi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dan sumber daya manusia. Salah satu model desentralisasi pendidikan adalah manajemen berbasis sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia (Mulyasa, 2013).

Berdasarkan penelitian-penelitian relevan yang melatarbelakangi penelitian ini memperkuat kajian penelitian, seperti yang dilakukan Aziz (2012) menjelaskan hasil penelitiannya bahwa proses penerapan manajemen berbasis sekolah sudah terlaksana berdasarkan program-program yang ditetapkan, dengan melibatkan semua komponen yang mempunyai kepentingan, kepala sekolah, pendidik, peserta didik staf pegawai tata usaha,

dan masyarakat, dengan melalui koordinasi yang baik, serta adanya kerjasama dalam melakukan kinerja yang professional. Hasil penelitian turut memperkuat dalam kajian penelitian sekarang.

Penelitian Sunanto (2015) yang menjelaskan hasil penelitiannya diantaranya sumber dana yang berasal dari bantuan operasional sekolah, sumbangan pembinaan pendidikan, dan bantuan lain, serta adanya sarana prasarana yang cukup memadai, visi dan misi sekolah sebagai landasan pembangunan dan pengembangan kultur sekolah, kegiatan manajerial yang baik dan inovatif turut memperkuat dalam kajian penelitian ini. Hal ini menjadi acuan dalam peneliti ada persamaan dan perbedaan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu meneliti manajemen berbasis sekolah.

Penelitian Hadziq (2016) turut memperkuat dalam kajian penelitian ini, dimana penelitian Hadziq menyebutkan bahwa implementasi manajemen berbasis sekolah di MTs Sabilul Muttaqin NU Jepang Mejubo Kudus berjalan dengan baik, ini di tunjukkan dengan berjalannya semua komponen di madrasah dengan sukses, mulai dari fungsi manajemen sumber daya manusianya (tenaga pendidik dan kependidikan), manajemen sarana dan prasarana, manajemen hubungan masyarakat, manajemen kesiswaan, manajemen sistem informasi pendidikan, manajemen kurikulum dan manajemen lainnya yang dapat menunjang keberhasilan pendidikan semua berjalan dengan sukses.

Penelitian Febrilia (2017) dalam mengkaji penerapan manajemen berbasis sekolah turut memperkuat dalam kajian penelitian sekarang, dimana penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) perencanaan manajemen berbasis sekolah di SMP N 3 Tanjung Raja meliputi perumusan tujuan, pengambilan keputusan, keterlibatan pihak sekolah; (2) pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SMP N 3 Tanjung Raja dengan melibatkan kepala sekolah, guru, staff tata usaha, komite sekolah, waka kurikulum dan siswa untuk lebih memperhatikan pendidikan.

Penelitian Widiyastuti (2016) turut memperkuat dalam kajian penelitian sekarang, dimana penelitian ini menjelaskan bahwa implementasi kebijakan peningkatan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta sudah dianggap baik. Komunikasi dilakukan baik secara formal maupun informal. Rapat secara formal dilakukan dengan Rapat Kerja, *Briefing*, Rapat Pimpinan, Rapat Wali Kelas, Rapat Guru Senior, Rapat Guru dan Karyawan, Rapat Dinas, Rapat Bidang Studi, Rapat Wali Murid.

Penelitian Syahru (2017) turut memperkuat dalam kajian penelitian sekarang, dimana penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan manajemen berbasis sekolah di SMA Negeri 4 Bulukumba adalah efektif karena hasil yang diperoleh dari penerapan manajemen berbasis sekolah dapat menunjang tercapainya program sekolah. Pemberdayaan potensi guru di SMA Negeri 4 Bulukumba terlaksana dengan baik hal ini dilihat dari segi potensi guru dalam manajemen kurikulum, potensi guru dalam ketenagaan dan kesiswaan, potensi guru dalam pengelolaan keuangan, serta potensi guru dalam sarana dan prasarana. Para guru diikutsertakan setiap ada kegiatan ataupun program-program yang menunjang sekolah menjadi lebih baik dan tujuan sekolah dapat tercapai. Penelitian Tahrin (2020) turut memperkuat dalam kajian penelitian sekarang, dimana penelitian ini menyimpulkan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas manajemen berbasis sekolah.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Prabumulih sudah baik yang ditinjau dari; 1) manajemen kurikulum dimana hasil yang dicapai kurikulum yang disusun dan direncanakan maupun diperbaharui dilakukan setiap tahun pelajaran; 2) manajemen sarana dan prasarana, dimana hasil yang dicapai dengan cara menggunakan dana bantuan operasional sekolah, selain memperoleh bantuan berupa sarana yang bersumber dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Prabumulih dengan cara



mengajukan proposal terlebih dahulu; 3) manajemen peningkatan mutu guru, dimana ada penambahan jumlah guru yang sudah memiliki sertifikat pendidik setiap tahunnya. Disamping itu juga untuk meningkatkan kinerja para pendidik, SMP Negeri 1 Prabumulih mengupayakan melengkapi sarana yang ada sebagai penunjang pembelajaran agar para pendidik dapat melaksanakan proses pembelajarannya dengan baik; 4) kurikulum kesiswaan, dimana kegiatan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Prabumulih secara terjadwal seperti kegiatan upacara bendera, kegiatan senam pagi bagi seluruh warga sekolah, sarapan pagi bersama pada hari Jum'at sekaligus melakukan kegiatan kebersihan lingkungan sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andriany, D. (2019). *School Student Management Plus: Concepts, Strategies, and Implementation*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Anwar, M. (2013). *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asvio, N., Yamin, M., & Risnita. (2019). Influence of Leadership Style, Emotional Intelligence and Job Satisfaction toward Organizational Commitment (Survey at SMA Muhammadiyah South Sumatera). *International Journal of Scientific & Technology Research* 8 (8).
- Aziz. (2012). Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Alkhairaat Sandana Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Manajemen dan Administrasi Pendidikan, Volume 2 Nomor 3, Oktober 2012. Halaman 177-192*.
- Burhanuddin. (2015). *Analisis Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Faturrohman, M. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Febrilia, M. (2017). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Negeri 3 Tanjung Raja Kabupaten Lampung Utara. *Jurnal Manajemen dan Administrasi Pendidikan, Volume 2 Nomor 1, Juni 2017. Halaman 163-178*.
- Hadziq, A. (2016). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Efektif di MTs NU Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus. *Jurnal Manajemen Administrasi Pendidikan, Volume 3 Nomor 2, Oktober 2016. Halaman 286-301*.
- Hamalik, O. (2014). *Implementasi Guru dalam Proses Belajar-Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasbullah. (2012). *Otonomi Pendidikan, Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniadin, D dan Machali, I. (2013). *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mahendrartha, A., Tobari, T., & Tabula, R. V. (2020). Adiwiyata-Based School Management in Indonesia. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(1), 1-7. Retrieved from <https://ejournal.karinosseff.org/index.php/jswse/article/view/4>
- Moleong, L. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurkholis. (2016). *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori Model dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Poerwadarminta. (2015). *Motivasi Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Rahmadoni, J. (2018). Isu Global Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SD Indonesian Creative School Pekanbaru. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* 3(2), Juli-Desember 2018.

- Rohiat. (2010). *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama.
- Rohma, S., Harapan, E., & Wardiah, D. (2020). The Influence of School-Based Management and Teacher's Professionalism toward Teacher's Performance. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(1), 13-23. Retrieved from <https://ejournal.karinosseff.org/index.php/jswe/article/view/6>
- Rusman. (2012). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Raja Graffindo Persada.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunanto. (2015). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SMP Negeri 19 Percontohan Bandah Aceh. *Jurnal Manajemen dan Administrasi Pendidikan*, Volume 3 Nomor 2, Juni 2015. Halaman 321-336.
- Suparlan. (2014). *Manajemen Berbasis Sekolah*. <http://suparlan.com/manajemen.berbasis.sekolah>. diunduh tanggal 6 November 2019.
- Supriadi, D. (2014). *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syahru. (2017). Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pemberdayaan Potensi Guru di SMA Negeri 4 Bulu Kumba. *Jurnal Manajemen dan Administrasi Pendidikan*, Volume 2 Nomor 2, September 2017. Halaman 152-167.
- Tahrin. (2020). Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Motivasi Kepala Sekolah terhadap kualitas Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Volume 3 Nomor 2, September 2020. Halaman 124-135.
- Tobari., Kristiawan, M. & Asvio, N. (2018). The Strategy of Headmaster on Upgrading Educational Quality in Asean Economic Community (AEC) Era. *International Journal of Scientific & Technology Research* 7 (4).
- Tilaar. (2014). *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Widiyastuti, I. (2016). Implementasi Kebijakan Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta. *Jurnal Manajemen dan Administrasi Pendidikan*, Volume 2 Nomor 2, September 2016. Halaman 147-162.